

**KINERJA MANAJEMEN KEUANGAN PADA BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDes) NEKBAUN DI DESA BAUMATA TIMUR
KECAMATAN TAEBENU KABUPATEN KUPANG
(Financial Management Performance At Village-Owned Enterprises (BUMDes) Nekbaun , Desa
Baumata Timur, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang)**

Juniarto Wijoyo Sairo, Charles Kapioru, Ignatius Sinu
Program Studi Agribisnis Faperta Universitas Nusa Cendana
Alamat Korespondensi : juniartosairo@gmail.com

Diterima : 4 Mei 2021

Disetujui : 10 Mei 2021

ABSTRAK

Otonomi daerah pada prinsipnya member peluang bagi warga Negara untuk mengembangkan daya kreativitas dengan memperhatikan potensi daerah. Pembangunan desa harus diupayakan agar meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menggukan strategi dalam meningkatkan pendapatan asli desa dengan menjalankan suatu usaha yang disebut BUMDes. Dimana BUMDes mampu menjadi motor penggerak penigkatan ekonomi desa. Mengelolah BUMDes aspek yang paling penting adalah dari segi manajemen, Keuangan maupun Kinerja yang harus dianalisa sedetail mungkin sehingga unit usaha yang dijalankan efisien dan efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor pengambilan keputusan pengelolah BUMDes Nekbaun dalam menentukan jenis unit usaha yang dijalankan dan Kinerja Keuangan BUMDes Nekbaun. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang, dengan informan 9 orang pengelolah BUMDes Nekbaun. Data di analisis secara deskriptif dan analisis ratio keuangan Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan keempat jenis usaha yang dijalankan BUMDes Nekbaun disepakati melalui musyawarah dengan masyarakat desa Baumata Timur dan kinerja keuangan dilihat dari rasio Likuiditas pada tahun 2019 sebesar 7,88% disebabkan kenaikan aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, rasio Solvabilitas ada tahun 2019 sebesar 0,13% mengalami penurunan hal ini disebabkan kenaikan nilai total hutang lebih kecil dari total aktiva dan rasio rentabilitas pada tahun 2019 sebesar 0,22% berarti penggunaan dana yang ada dngan memanfaatkan aktiva yang diperoleh dalam keadaan baik.

Kata Kunci : Manajemen, Kinerja Keuangan, BUMDes

ABSTRACT

In principle, regional autonomy provides opportunities for citizens to develop their creative power by paying attention to regional potential. Efforts must be made for village development in order to improve the quality of life of the community by using a strategy to increase the village's original income by running a business called BUMDes. Where BUMDes is able to be the motor of increasing the village economy. Managing BUMDes the most important aspects are in terms of management, finance and performance, which must be analyzed in as much detail as possible so that the business unit is run efficiently and effectively. The purpose of this study was to determine the decision-making factors of BUMDes Nekbaun management in determining the type of business unit run and the financial performance of BUMDes Nekbaun. This research was conducted in Baumata Timur Village, Taebenu District, Kupang Regency, with 9 informants who run BUMDes Nekbaun. Data were analyzed descriptively and analysis of financial ratios of liquidity, solvency and profitability .

The results showed that the four types of businesses run by BUMDes Nekbaun were agreed through deliberations with the people of East Baumata village and financial performance seen from the Liquidity ratio in 2019 of 7.88% due to the increase in current assets greater than current debt, the Solvency ratio in 2019 was 0 , 13% experienced a decrease this was due to the increase in the total value of debt which was smaller than total assets and the profitability ratio in 2019 was 0.22%, which means that the use of existing funds by utilizing the assets obtained is in good condition.

Keywords: Management , Financial Performance , BUMDes

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan unit terkecil desa yang jumlahnya cukup tinggi di mana jumlah desa di Indonesia mencapai 74.953 desa sedangkan di provinsi Nusa Tenggara Timur mencapai 3.026. Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai system pemerintahan tersendiri atau merupakan kelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan (KBBI, 2003). Berkaitan dengan desa, pemerintah telah mengesahkan peraturan yang mengatur khusus tentang pemerintahan desa yaitu UU No. 6 Tahun 2014 (UU Desa).

Otonomi daerah pada prinsipnya merupakan bagian system politik yang memberi peluang bagi warga negara untuk menyumbangkan daya kreativitas. Sebuah daerah bisa menjadi daerah otonomi dengan memperhatikan syarat-syarat daerah otonom seperti potensi daerah, social budaya, kemampuan ekonomi, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan lebih merata. Salah satu elemen penting dalam pembangunan desa adalah adanya kewenangan desa tanpa adanya intervensi dari pihak lain dan hanya di pengaruhi oleh pemerintah desa.

Pembangunan desa harus diupayakan agar dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh pemerintah melalui beberapa program. Namun, upaya itu belum memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Adanya intervensi dari pemerintah yang terlalu besar menghambat daya kreatifitas dan inovasi masyarakat desa dan juga adanya ketergantungan terhadap pemerintah mematikan semangat kemandirian masyarakat desa (Panduan Manajemen BUMDes, 2016).

Salah satu strategi pemerintah memudahkan desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa adalah dikeluarkannya Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa yang menyebutkan bahwa pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes adalah badan usaha yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset,

jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa bertujuan sebagai penggerak pembangunan ekonomi lokal tingkat desa. Pembangunan ekonomi lokal desa ini didasarkan oleh kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. Dasar pembentukan BUMDes sebagai lokomotif pembangunan di desa lebih dilatarbelakangi pada prakarsa pemerintah dan masyarakat desa dengan berdasarkan pada prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif dari masyarakat desa.

BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi di desa yang juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial, sedangkan sebagai lembaga komersial BUMDes bertujuan mencari keuntungan untuk meningkatkan pendapatan desa.

Pendirian BUMDes bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa. (Dendi A. Nugroho, 2015)

Jika ditinjau dari sudut pandang ekonomi pada umumnya tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*), sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup demi kesinambungan perusahaan dan hingga pada akhirnya perusahaan mampu berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar dan tangguh. Kesuksesan perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya hanya dapat

dicapai melalui pengelolaan yang baik, antara lain dalam pengelolaan manajemen keuangan sehingga diharapkan modal yang dimiliki bisa berfungsi semaksimal mungkin.

Tabel 1.Laba Bersih BUMDes Nekbaun, Desa Baumata Timur

No	Periode	Laba Bersih
1	31 Desember 2018	4.439.500
2	31 Desember 2019	5.139.500

Sumber : Data Primer

Dalam mengelola manajemen keuangan, khususnya mengenai pendapatan usaha sangat perlu direncanakan faktor-faktor penunjang peningkatan pendapatan dan dianalisa sedetil mungkin, sehingga kebijakan yang diambil tidak keliru dan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendirian suatu perusahaan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya yaitu laba yang merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan. Begitu pula dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang merupakan bentuk badan usaha yang dikelola oleh desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dengan memberikan program-program kegiatan yang berpotensi dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar

Kecamatan Taebenu adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kupang Kecamatan Taebenu terdiri dari 8 desa, yaitu Desa Baumata, Baumata Timur, Baumata Barat, Baumata Utara, Kuaklalo, Bokong, Oeletsala, dan Oeltua. Berdasarkan sumber dari Kecamatan Taebenu, salah satu desa yang telah memiliki BUMDes yaitu Desa Baumata Timur, Desa Baumata Timur memiliki 4 unit usaha BUMDes yaitu pengelolaan Air bersih, Toko Saprodi, Simpan Pinjam, dan Usaha Jasa.Badan Usaha Milik Desa Baumata Timur berdiri pada tahun 2016. BUMDes Baumata Timur prioritasnya meningkatkan dan mensejahterahkan masyarakat desa, sehingga diharapkan juga bisa memberdayakan masyarakat serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan Asli Desa.

Berdasarkan data dari kordinator BUMDes Nekbaun Desa Bauamata Timur diketahui laba

bersih yang di capai BUMDes Nukbaunterlihat pada tabel berikut :

Sesuai dengan data diatas terlihat bahwa laba bersih yang di peroleh BUMDes Nekbaundari dua tahun mengalami peningkatan yang cukup. Meskipun setiap tahun terjadi peningkatan laba bersih yang diraih BUMDes Nekbaun tidak berarti bahwa hal ini sejalan dengan baiknya kinerja keuangan BUMDes.

Kondisi keuangan yang meningkat tiap tahun memang menunjukkan perkembangan yang cukup baik terhadap kemajuan yang dicapai oleh BUMDes Nekbaun namun laba bersih yang menigkat perlu dianalisis lebih lanjut sehingga laba bersih tersebut memang sejalan dengan kinerja keuangan yang baik dan angka laba bersih tersebut tidak menimbulkan salah presepsi. Dalam hal ini, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan BUMDes Nekbaun di Desa Baumata Timur sehingga dapat di nilai sehat tidaknya kinerja keuangan BUMDes Nekbaun.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang Apa yang melatar belakangi pengelolah BUMDes Nekbaun dalam menetapkan jenis/unit usaha yang di kelolah, dan bagaimana kinerja keuangan BUMDes yang ada di Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. Sehingga diharapkan nantinya akan mampu mengembangkan potensi desa dan mampu bersaing dengan desa-desa lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang, pada bulan Juli 2020. Lokasi ini dipilih bahwa di Kecamatan tersebut merupakan salah satu Desa yang telah mengelolah Badan Usaha Milik Desa.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Informan dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*. Pemilihan informan secara purposiv yaitu dipilih dari unsur tersebut sebagai orang kunci (*key person*) yang bersedia dan punya kemampuan menjawab berbagai pertanyaan wawancara atau orang yang paham tentang kinerja

manajemen keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Nekbaun.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Untuk menjawab tujuan kedua dengan menggunakan analisis data yakni :

- ❖ Untuk mengetahui kemampuan BUMDes dalam memenuhi kewajiban finansialnya membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- ❖ Untuk mengetahui kemampuan BUMDes dalam memenuhi kewajiban finansialnya membayar hutang jangka panjang dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- ❖ Untuk mengetahui kemampuan BUMDes dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{SHU Tahun Berjalan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dimana:

ROA= Return On Assets

SHU = Sisa Hasil Usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

a. Identitas Informan

Rata-rata umur pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Nekbaun Desa Baumata Timur adalah 45,14 tahun dengan variasi antara 30-45 tahun.

b. Pendidikan Informan

Klasifikasi pengurus BUMDes Nekbaun Desa Baumata Timur berdasarkan tingkat pendidikan formal adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Klasifikasi pengurus BUMDes Nekbaun Desa Baumata Timur menurut tingkat pendidikan formal

No.	Pendidikan	Jumlah Pengurus (Dlm orang)	Presentase (%)
1	SD	-	-
2	SMP	1	11,12
3	SMA	4	44,44
4	Perguruan Tinggi	4	44,44
Total		9	100

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Dari tabel 4.1 dapat dilihat dimana pengurus BUMDes Nekbaun 4 orang (44,44%) Serjana, 4 orang (44,44%) berpendidikan SMA dan 1 orang (11,12%) berpendidikan SMP.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Nekbaun

a. Sejarah Berdiri BUMDesa Nekbaun

Berdasarkan buku SK BUMDes Nekbaun dan berdasarkan hasil penelitian pendirian BUMDes memiliki latar belakang yuduris yang cukup panjang. Awal berdirinya adalah dengan berdasarkan pada UU No. 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, tepatnya pasal 213 ayat 1 yang isinya adalah "Desa dapat mendirikan badan usaha sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa". Kemudian pasal ini di tindak lanjuti dengan terbitnya PERMENDAGRI No. 39 tahun 2010 tentang tata cara pendirian BUMDes. Peraturan ini mengharuskan setiap pemerintah daerah untuk segera mungkin menerbitkan peraturan tentang tata cara pendirian BUMDes sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing.

Sejarah berdirinya BUMDes Nekbaun didasarkan pada Perdesa 04 tahun 2016 dimana didalamnya pembentukan BUMDes Nekbaun bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan mengembangkan potensi perekonomian desa Baumata Timur. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Nekbaun di dirikan pada tanggal 15 Desember 2016 dengan empat jenis unit usaha yang dikelola dimana dalam mengelola dan mengurus BUMDes tersebut dibentuk pengurus atau pengelola. Berdasarkan hasil penelitian BUMDes

Nekbaun sebelum pembentukan, aparat desa Baumata Timur terlebih dahulu melakukan musyawarah sepakat dengan masyarakat dimana dalam hasil musyawarah tersebut disepakati jenis-jenis unit usaha yang akan dikelola dan pembentukan badan pengurus BUMDes Nekbaun. Masa bakti kepengurusan BUMDes Nekbaun selama 5 tahun sejak ditetapkan dan dapat dipilih kembali. Anggaran atau penyertaan modal awal BUMDes Nekbaun sebesar Rp. 75.000.000,00 didapatkan dari bantuan pemerintah dan dana bergulir program pemerintah yang diserahkan kepada desa atau pemerintah desa.

b. Tujuan Pembentukan BUMDes Nekbaun

Berdasarkan pada peraturan Desa Baumata Timur No 04 tahun 2016 tentang pendirian dan pembentukan BUMDes, adapun tujuan di bentuknya BUMDesa Nekbaun adalah:

1. Meningkatkan pendapatan asli desa dalam pembangunan dan pelayanan masyarakat
2. Mengembangkan potensi perekonomian di wilayah pedesaan untuk mendorong pengembangan dan kemampuan perekonomian masyarakat desa secara keseluruhan
3. Mewujudkan kelembagaan ekonomi dan social masyarakat pedesaan
4. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa
5. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa

Faktor-Faktor Penentuan Jenis Unit Usaha Yang Dikelolah BUMDes Nekbaun

Pengambilan keputusan adalah suatu tindakan yang sengaja, tidak secara kebetulan dan tidak boleh sembarangan dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi suatu organisasi. Dimana pengambilan keputusan ini ditanggung dan diputuskan oleh pimpinan organisasi yang bersangkutan dan untuk menghasilkan keputusan yang baik itu sangat dibutuhkan informasi yang lengkap mengenai permasalahan, inti masalah, penyelesaian masalah, dan konsekuensi dari keputusan yang diambil.

Berdasarkan hasil penelitian pada BUMDes Nekbaun bahwa dalam menetapkan

jenis usaha yang dikelola ditentukan melalui musyawarah sepakat dengan masyarakat desa Baumata Timur. Dalam hal ini pengambilan keputusan dilakukan secara rasional artinya pengelolah BUMDes Nekbaun memberikan peluang kepada masyarakat usaha apa yang cocok dijaalakan dengan membandingkan potensi dan peluang desa Baumata Timur.

- a. Unit usaha jasa berupa sewa tenda dan kursi di lihat potensi bahwa desa Baumata Timur memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak dan adat istiadat yang cukup kental dengan masyarakat seperti pesta perkawinan serta pesta atau kegiatan lainnya yang berhubungan dengan adat istiadat sehingga jasa seperti tenda dan kursi sangat dibutuhkan. Melihat peluang yang cukup baik membuat pengelolah BUMDes Nekbaun menetapkan jasa sewa tenda dan kursi yang dimana penyewaan tenda dan kursi dapat membantu masyarakat Baumata Timur dan menambah pendapatan asli desa beserta BUMDes itu sendiri. Selain peluang diatas hal lain yang dapat membantu masyarakat dalam jasa sewa tenda dan kursi adalah mengurangi penebangan hutan dan merawat hutan tetap hijau
- b. Unit usaha pengelolaan air bersih disepakati berdasarkan potensi dengan melihat jumlah kepala keluarga yang ada di desa Baumata Timur dan kebutuhan air bersih masyarakat dimana ketersediaan air bersih yang kurang dan harga yang cukup tinggi membuat pengelolah BUMDes melihat sebagai sebuah peluang dimana air adalah kebutuhan pokok manusia sehingga BUMDes Nekbaun menjalankan usaha pengelolaan air bersih dengan menggunakan pipanisasi kesetiap kepala keluarga yang ada di desa Baumata Timur dengan sumber air berasal dari sumur bor.
- c. Unit usaha kios saprodi dijalankan dengan melihat potensi desa Baumata Timur yang merupakan daerah dengan sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan desa Baumata Timur sendiri memiliki sebagian wilayah merupakan lahan pertanian. Pengelolah BUMDes Nekbaun melihat sebagai peluang dimana usaha kios saprodi dapat membantu masyarakat dalam pengadaan sarana produksi dalam bidang pertanian dimana dengan adanya

kios saprodi masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya sarana dalam hal ini biaya perjalanan ke kota untuk membeli sarana produksi untuk lahan pertanian mereka.

- d. Unit usaha koperasi simpan pinjam dijalankan dengan melihat potensi dari masyarakat yang berprofesi pada bidang pertanian sehingga para petani membutuhkan modal dalam mengembangkan lahan pertanian. Melihat potensi tersebut pengelola BUMDes Nekbaun melihat peluang dimana pihak pengelola membuka koperasi simpan pinjam sehingga membantu masyarakat dalam menyediakan dana dan modal sehingga dengan mendapatkan bantuan tersebut masyarakat bisa sejahtera karena tujuan dari koperasi adalah mensejahterakan masyarakat. Selain itu juga koperasi juga dapat menggerakkan anak-anak muda desa untuk lebih peduli pada potensi desa dan mengembangkannya.

Jenis-Jenis Unit Usaha BUMDes Nekbaun

Jenis-jenis usaha yang di kembangkan di sesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa serta melihat peluang pasar yang menjanjikan. Klasifikasi peilihan jenis unit usaha BUMDes Nekbaun merujuk pada Permendesa No 04 tahun 2015 yang dapat di pilih dan dikembangkan meliputi

1. Bisnis sosial yang sederhana yang memberika pelayanan umum kepada masyarakat
2. Bisnis penyewaan barang
3. Usaha perantara yang memberikan jasa pelayanan pada masyarakat
4. Bisnis yang memproduksi dan atau berdagang barang tertentu
5. Bisnis keuangan yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro
6. Usaha bersama sebagai induk dari uni-unit usaha yang dikembangkan masyarakat desa

Keenam klasifikasi diatas yang menjadi landasan BUMDes Nekbaun memilih jenis unit usaha berupa Unit usaha Jasa, unit usaha simpan pinjam, unit usaha pengolahan air bersih dan unit usaha kios saprodi. Seiring berjalannya waktu jenis unit usaha yang baru berjalan di BUMDes Nekbaun sendiri terdiri

daru dua unit usaha yaitu unit usaha jasa dan pengolahan air bersih.

a. Unit usaha Jasa (Tenda dan Kursi)

Unit usaha ini dijalankan berkaitan dengan Permendesa No 04 Tahun 2015 yaitu bisnis sosial sederhana yang memberikan pelayanan umum kepada masyarakat dengan bisnis penyewaan barang. Tujuan usaha jasa adalah untuk melayani kebutuhan masyarakat sekaligus untuk memperoleh Pendapatan Asli Desa. Barang yang disewakan BUMDes Nekbaun adalah perkakas pesta seperti tenda dan kursi. Sasaran usaha penyewaan jasa adalah acar yang diselenggarakan Desa Baumata Timur, BUMdes Nekbaun atau kegiatan lain yang diselenggarakan oleh masyarakat Baumata Timur.

Berdasarkan hasil penelitian, BUMDes Nekbaun menjalankan unit usaha jasa berupa sewa tenda dan kursi didasarkan atas keputusan bersama masyarakat. Program unit usaha jasa berupa sewa tenda dan kursi dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa Baumata Timur. Jumlah unit untuk tenda sebesar 6 buah dengan ukuran lebar 4 meter dan panjang 6 meter yang berdasarkan hasil wawancara 1 buah unit tenda berharga Rp. 650.000 (harga beli) dan unit kursi sebanyak 350 buah dimana 1 buah kursi berharga Rp. 27.000 (harga beli) sehingga total dana yang dikeluarkan untuk unit usaha jasa sebesar Rp. 13.350.000. Adapun harga sewa dari tenda 1 buah seharga Rp. 150.000/buah dan kursi seharga Rp. 1.500/buah. Selama usaha ini berjalan sudah 18 kali penyewaan dilakukan. Sampai saat ini BUMDes Nekbaun melaksanakan penyewaan jasa namun tujuan utama BUMDes Nekbaun dimana diharapkan mampu memperoleh pendapatan asli desa belum tercapai karena keuntungan yang di dapat masih digunakan untuk biaya operasional BUMDes Nekbaun. Kendala lain yang menjadi persoalan adalah pemikiran masyarakat yang menyatakan jika aset desa digunakan secara gratis atau tanpa pungutan biaya.

b. Unit Usaha Pengolahan Air Bersih

Unit usaha ini dijalankan berdasarkan Permendesa No 04 tahun 2015 yaitu bisnis sosial sederhana yang memberikan pelayanan umum kepada masyarakat. Tujuan usaha pengolahan air bersih adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan

manjadi tujuan umum BUMDes Nekbaun. Pengelola BUMDes Nekbaun memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk dijadikan tambahan peningkatan pendapatan asli desa. Program air bersih di salurkan melalui pipanisasi dengan menggunakan pipa paralon yang di salurkan di setiap kepala keluarga yang ada di desa Buamata Timur. Berdasarkan hasil penelitian untuk penyaluran air melalui pipanisasi baru berjumlah 15 kepala keluarga dari sekian kepala keluarga yang ada di desa Baumata Timur, ini disebabkan sebagian masyarakat masih terealisasi dan sebagian masyarakat masih belum memberikan respon yang baik terhadap pembagian air bersih karena dikenakan biaya pengolahan. Penyebab sebagian masyarakat atau kepala keluarga yang belum mendapatkan penyaluran air bersih adalah pemikiran masyarakat yang merasa bahwa setiap kegiatan atau usaha yang berasal dari desa tidak di tanggungkan biaya atau gratis. Usaha pengelolaan air bersih pada BUMDes Nekbaun sendiri menggunakan air dari sumur bor yang ditarik menggunakan mesin air dan di tamping dalam bak yang sudah disiapkan.

c. Unit Usaha Koperasi Simpan Pinjam

Unit usaha ini dijalankan berdasarkan Permendes No 04 tahun 2015 yaitu usaha perantara yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan bisnis keuangan yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro. Tujuan adanya usaha koperasi simpan pinjam sebenarnya adalah untuk upaya pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. Hal tersebut dapat terjadi karena masyarakat dapat meminjam dana dan menggunakannya untuk memulai usaha. Untuk usaha simpan pinjam ini belum berjalan normal dan optimal karena sampai saat ini BUMDes Nekbaun masih melakukan sosialisasi kepada masyarakat di desa Baumata Timur.

d. Unit Usaha Kios Saprodi

Unit usaha ini dijalankan berdasarkan Permendes No 04 tahun 2015 yaitu bisnis yang memproduksi dan atau berdagang barang tertentu. Tujuan adanya usaha kios saprodi adalah untuk membantu masyarakat desa Baumata Timur yang mata pencahariannya adalah pertanian dengan menyiapkan sarana pendukung dalam mengelola usaha

pertanian. Pengelola BUMDes Nekbaun merencanakan untuk menyiapkan saran berupa benih, pupuk dan pestisida untuk masyarakat. Namun, untuk saat ini BUMDes Nekbaun belum menjalankan usaha kios saprodi tersebut karena beberapa kendala seperti lahan untuk pembangunan rumah usaha, pengadaan jenis-jenis yang diperjualbelikan seperti pupuk, pestisida, kurangnya pemahaman masyarakat tentang usaha yang dijalankan BUMDes itu sendiri dan masih disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Banyak faktor yang mendorong BUMDes memilih jenis usaha tertentu dimana ada kecenderungan yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan dari desa itu sendiri yang artinya dalam pemilihan jenis usaha sudah menjadi pertimbangan dari semua masyarakat desa. Faktor yang menjadi dasar pertimbangan adalah dengan melihat keuntungan menjalankan BUMDes, pemasaran, fasilitas dan kemudahan, serta manajemen yang baik.

Penerapan Sistem Manajemen pada BUMDes Nekbaun

Pentingnya suatu manajemen untuk suksesnya suatu usaha yang dijalani dan bisa melaksanakan sesuai dengan tujuan awal yang ingin dicapai oleh organisasi atau perusahaan tersebut, dalam hal ini pelaksanaan manajemen pengolahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini belum begitu berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil penelitian penerapan manajemen pada BUMDes Nekbaun belum sesuai dengan apa yang menjadi tujuan atau visi dan misi dari pengolahan BUMDes Nekbaun sendiri.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan usaha dalam sebuah organisasi BUMDes sangat dibutuhkan, karena tanpa perencanaan maka suatu organisasi BUMDes tidak bisa berjalan dengan baik. Perencanaan yang telah dilakukan oleh BUMDes Nekbaun sebagai dasar awal untuk mencapai tujuan-tujuan yang hendak dicapai dengan apa yang harus diperbuat untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dalam melakukan sebuah perencanaan pada awalnya tidak terlepas dari pengetahuan dan keahlian pengelola

BUMDes itu sendiri dengan tujuan dan sasaran yang ingin diperoleh, sebab perencanaan pada awal akan memberikan kontribusi sangat penting untuk mencapai tujuan dari berdirinya usaha tersebut dengan berbagai program yang telah direncanakan. Adapun indikator-indikator perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Penetapan Tujuan

Dalam penetapan tujuan di bentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Nekbaun adalah untuk memberdayakan sumber daya manusia yang ada di desa dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, dengan tujuan yang ingin dicapai adalah terciptanya masyarakat yang sejahtera serta meningkatnya perekonomian desa.

2. Prosedur

Dalam Proses berorganisasi harus ada prosedur yang jelas dan baik dalam menjalankan programnya ataupun prosedur lainnya yang bersangkutan dengan usaha tersebut agar usaha tersebut mempunyai aturan didalam melaksanakan program. Dalam menjalankan prosedur yaitu dalam menjalankan unit usaha yang ada di BUMDes Nekbaun tersebut harus mengikuti langkah-langkah prosedur yang ditetapkan. Tapi kenyataannya ada masyarakat yang tidak mengikuti prosedur tersebut dengan beranggapan bahwa usaha yang dijalankan berasal dari desa.

3. Program

Didalam organisasi yang baik harus mempunyai program yang baik pula sehingga outputnya bisa dirasakan oleh masyarakat tentunya, program-program tersebut haruslah sesuai dengan keadaan masyarakat dan sesuai dengan potensi yang ada di desa dan sekitarnya sehingga program yang dibuat nantinya tidak sia-sia. Program atau unit usaha yang dijalankan di BUMDes Nekbaun sendiri adalah usaha pengelolaan air bersih, usaha kios saprodi, usaha simpan pinjam dan usaha jasa. Program untuk usaha jasa dengan menyediakan sewa tenda jasa yang bisa digunakan untuk kegiatan yang digelar oleh masyarakat desa Baumata Timur pada umumnya dan juga bisa

digunakan untuk semua kalangan yang membutuhkan. Sedangkan untuk usaha pengelolaan air bersih program yang dilakukan oleh pengelola BUMDes Nekbaun adalah dengan menyalurkan air bersih kepada masyarakat desa Baumata Timur dengan menggunakan pipanisasi atau pipa paralon. Untuk unit usaha kios saprodi dan usaha koperasi simpan pinjam programnya belum berjalan optimal.

b. Pengorganisasain (*Organization*)

Pengorganisasian merupakan hal yang penting dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) karena dengan pengorganisasian dapat mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam sebuah pekerjaan yang sudah direncanakan. dalam suatu pengorganisasian dibutuhkan adanya pembagian kerja serta penempatan tugas yang diharapkan, sehingga pekerjaan akan dilaksanakan akan berjalan secara efektif dan efisien, hal ini karena pekerjaan dibagi sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Berikut beberapa indikator-indikator pengorganisasian yaitu :

1. Penempatan Tugas Dan Fungsi BUMDes

Pembagian kerja atau tugas harus sesuai dengan kemampuan dan keahlian dari masing-masing individu, sehingga pembagian pekerjaan dapat berjalan secara efisien dan efektif. Pada BUMDes Nekbaun sendiri berdasarkan hasil penelitian penempatan tugas dan fungsi masing-masing sudah dibagi sesuai dengan keahlian badan pengurus sehingga tidak terjadi tumpang tindih didalam pekerjaannya. Penempatan tugas dan fungsi sudah dilakukan akan tetapi BUMDes Nekbaun sendiri memiliki kendala disaat menjalankan tugas karena dari setiap pengurus memiliki pekerjaan sampingan di luar badan kepengurusan BUMDes sehingga tugas sebagai pengurus tidak terlaksana.

2. Penetapan Wewenang

Dalam organisasi yang baik sangat dibutuhkan wewenang atau

hak untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut. Penetapan wewenang juga membuat pengurus bisa melakukan tugasnya dengan baik tanpa adanya intimidasi dari internal organisasi maupun eksternal organisasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu para pengurus BUMDes Nekbaun mempunyai wewenang untuk melindungi usaha desa terhadap hal-hal yang dapat merusak kelangsungan BUMDes Nekbaun serta pemerintah desa bahkan masyarakat juga dapat meminta penjelasan mengenai segala persoalan yang menyangkut usaha yang ada di desa.

3. Tanggung jawab Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Tanggung jawab yang dimaksud disini adalah agar pengurus BUMDes mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah diamanahkan kepadanya sehingga tujuan BUMDes dapat terlaksana dengan sebaik mungkin. Tanggung jawab yang ada di BUMDes Nekbaun yaitu bahwa dalam organisasi BUMDes mempunyai struktur organisasi yang didalamnya memuat tanggung jawab masing-masing dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab ataupun beban yang telah diberikan kepadanya, hal itu telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar Rumah Tangga (ADRT) maupun dalam peraturan daerah. Namun tanggung jawab yang diberikan tidak dilaksanakan dengan sebaik mungkin, kesadaran dan kepedulian pengurus masih kurang yang terkadang pengurus terlambat atau tidak ikut serta dalam menjalankan tugasnya.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau *actuating* yaitu suatu tindakan yang mengusahakan agar semua anggota berusaha mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi, artinya menggerakkan orang-orang

agar mau bekerja dengan sendirinya untuk mencapai tujuan secara efektif. Fungsi pelaksanaan yaitu dengan memberikan bimbingan, saran agar mampu bekerja secara optimal serta memberikan perintah dalam pelaksanaan tugas agar dapat mencapai tujuan yang telah di tentukan. Pelaksanaan pengelolaan unit usaha pada BUMDes Nekbaun mendapatkan beberapa hambatan dimana hambatan tersebut disebabkan oleh kurangnya sosialisasi kepada masyarakat desa Baumata Timur dan kecilnya modal awal yang didapatkan oleh pengurus BUMDes Nekbaun.

1. Bimbingan

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok agar bisa memahami diri dan pekerjaannya sehingga sanggup mengerahkan seluruh kemampuannya dan dapat bertindak sesuai dengan ketentuan yang ada didalam organisasi tersebut. Pada BUMDes Nekbaun sendiri bimbingan sangat dibutuhkan karena banyak kendala yang menjadi kekurangan didalam melaksanakan kegiatan usaha dimana sangat dibuthkan bimbingan yang terarah dengan motivasi yang bersifat membangun sehingga membawa BUMDes Nekbaun bisa mencapai tujuannya.

2. Saran agar mampu bekerja secara optimal

Saran adalah pendapat atau usulan yang dikemukakan untuk dipertimbangkan. saran juga merupakan sebuah solusi yang ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi yang bersifat membangun, mendidik, secara objektif dan sesuai dengan topic yang dibahas. saran dikemukakan agar terjadi perbaikan atau peningkatan dari keadaan semula. Saran yang dimaksud disini adalah ketika atasan dari kepengurusan BUMDes Nekbaun memberikan amanat kepada pengurus lain dala melakukan tugas dan fungsinya sehingga bisa bekerja lebih giat lagi.

3. Perintah dalam pelaksanaan tugas

Pemberian perintah oleh atasan kepada bawahan ialah untuk memberikan masing-masing kegiatan yang terkoordinasi dengan tujuan untuk

pelaksanaan kegiatan dari BUMDes Nekbaun itu sendiri sehingga semua kegiatan terlaksana dengan mengerjakan tugasnya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yaitu mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan untuk mengawasi apakah gerakan dari usaha ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Dari hasil penelitian ada beberapa indikator dalam pengawasan yaitu :

1. Menetapkan alat ukur serta melakukan penilaian

Dalam melakukan pengawasan maka harus ada standard yang harus ditetapkan sehingga dapat menilai apa yang terjadi dilapangan. Standar ini sebagai ketentuan yang harus berlaku dan harus diikuti, sebab ketentuan dari standard yang ada akan dilakukan penilaian oleh pihak pengawasan dan hasil pengawasan tersebut bisa diketahui tindakan mana yang salah sehingga dilakukan perbaikan. Untuk standar pengawasan BUMDes Nekbaun di nilai berdasarkan panduan dari peraturan desa Baumata Timur Nomor 04 tahun 2016 Pasal 25 yang berbicara tentang pengawasan BUMDes dan peraturan BUMDes Nekbaun.

e. Evaluasi

Evaluasi dalam hal ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengurus BUMDes dalam melihat kegiatan unit usaha yang dikelola dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan kemudian dibuat kesimpulan sehingga kekurangan atau hambatan yang didapatkan di lapangan bisa dicari solusi terbaik dengan melihat tujuan dan target dari BUMDes Nekbaun. Adapun hal yang diperhatikan pengelola BUMDes Nekbaun dengan melihat hambatan tersebut yaitu kinerja dan target, pengembangan unit usaha yang sudah ada, dan masalah yang timbul dari kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat.

Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Nekbaun

Analisis Rasio Keuangan

1. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Likuiditas dapat diketahui melalui neraca dengan membandingkan aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar.

Adapun perhitungan likuiditas adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3. Perhitungan Likuiditas Tahun 2018-2019

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Likuiditas (%)
2018	32,637,328	4,850,000	6.73
2019	34,287,828	4,350,000	7.88

Setelah dilakukan analisis rasio likuiditas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas pada tahun 2019 sebesar 7,88 % jauh lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 6,73%. Hal ini disebabkan kenaikan aktiva lancar lebih besar dari pada kenaikan hutang lancar, yang mencerminkan kemampuan ekonomi BUMDes Nekbaun Desa Baumata Timur untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar dalam keadaan baik dan cenderung mengalami peningkatan.

Hasil analisis rasio likuiditas BUMDes Nekbaun tahun 2018-2019 masuk dalam kriteria cukup berbanding lurus dengan hasil dari penelitian dari Ramadhani (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha

Milik Desa (BUMDes) Di Kabupaten Rokan Hulu yang menunjukkan bahwa rata-rata analisis likuiditas masuk dalam kategori sehat dengan rasio 277%.

Tabel 4. Perhitungan Rasio Solvabilitas

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Total Hutang (Rp)	Solvabilitas (%)
2018	50.100.328	16.610.500	0.33
2019	52.400.828	16.380.500	0.31

Sumber : Data yang sudah diolah

2. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Solvabilitas dapat diketahui melalui perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Adapun perhitungan solvabilitas sebagai berikut :

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Setelah melakukan analisis rasio solvabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas pada tahun 2019 sebesar 0,31% sedikit lebih baik jika dibandingkan tahun 2018 sebesar 0,33% dalam hal ini kemampuan BUMDes Nekbaun dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan total aktiva dalam keadaan cukup baik. Tetapi dilihat dari jumlah dimana di tahun 2018 solvabilitasnya lebih besar jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang mengalami penurunan hal ini kenaikan nilai total hutang lebih kecil dari total aktiva .

Hasil analisis rasio solvabilitas BUMDes Nekbaun tahun 2018-2019 masuk dalam kriteria cukup baik berbanding lurus dengan hasil dari penelitian dari Ramadhani (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kabupaten Rokan Hulu yang menunjukkan bahwa rata-rata analisis rasio solvabilitas masuk dalam kategori cukup sehat dengan rasio 42%

3. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan modal yang digunakan oleh perusahaan. Rumus rentabilitas yang digunakan adalah Return On Assets (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam memperoleh hasil usaha dengan memanfaatkan keseluruhan dana yang digunakan dalam aktiva untuk operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan. Adapun perhitungan Rentabilitas adalah sebagai berikut :

$$\text{Retrn On Assets} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 5. Perhitungan Rasio Rentabilitas Tahun 2018-2019

Tahun	SHU Tahun Berjalan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rentabilitas (%)
2018	1,000,000	50,100,328	0.020
2019	1,150,000	52,400,828	0.022

Sumber : data yang sudah diolah

Setelah melakukan analisis rasio rentabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas untuk tahun 2018 sebesar 0,20% dan tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,022%. Penggunaan dana yang ada dengan memanfaatkan aktiva yang diperoleh dalam keadaan baik.

Hasil analisis rasio Rentabilitas BUMDes Nekbaun tahun 2018-2019 masuk dalam kriteria cukup baik berbanding lurus dengan hasil dari penelitian dari Ramadhani (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kabupaten Rokan Hulu yang menunjukkan bahwa rata-rata analisis rentabilitas masuk dalam kategori cukup sehat dengan rasio 8%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Nekbaun di Desa Buamata Timur penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Pemilihan jenis unit usaha pada BUMDes Nekbaun dimana tahap pemilihan tersebut melalui musyawarah bersama masyarakat dan merujuk pada Undang-Undang yang ada yang mengatur tentang penentuan unit usaha yang dijalankan dan disesuaikan

dengan keberadaan sumber daya alam dan sumber daya manusia di desa Bumata Timur. Dari hasil musyawarah tersebut jenis unit usaha yang dijalankan yaitu unit usaha pengelolaan air bersih, unit usaha simpan pinjam, unit usaha kios saprodi dan unit usaha jasa berupa tenda dan kursi. Dari keempat jenis unit usaha yang ada seiring berjalannya waktu baru dua unit usaha yang berjalan disebabkan karena beberapa kendala pada keberadaan sumber daya manusia dimana masyarakat belum paham akan keberadaan BUMDes itu sendiri. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Nekabuan Desa Baumata Timur selama periode 2018 – 2019 mempunyai kinerja yang cukup baik karena pada periode tersebut BUMDes Nekbaun mampu menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis unit usaha yang dijalankan.

- b) Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Nekabuan Desa Baumata Timur tahun 2018 lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2019 hal ini terlihat dengan adanya tingkat likuiditas dan solvabilitas yang lebih tinggi daripada tahun 2018 dan tahun 2019, tetapi tingkat rentabilitas tahun 2018 masih lebih rendah dari tahun 2019. Kinerja BUMDes Nekbaun dilihat dari segi manajemen kurang baik disebabkan karena banyak kendala yang tidak bisa diselesaikan dengan apa yang menjadi tujuan dan target dari BUMDes Nekbaun itu sendiri.

Saran

- a) Untuk pemerintah khususnya pemereintah desa Buamata Timur dan Pengelola BUMDes Nekbaun untuk memberikan penjelasan tentang keberadaan BUMDes kepada masyarakat sehingga masyarakat lebih paham tentang keberadaan dan pentingnya BUMDes dalam membantu mengembangkan usaha masyarakat Baumata Timur
- b) Untuk pengelola BUMDes Nekbaun jenis usaha yang dijalankan agar di kembangkan dengan melihat potensi desa dan peluang yang ada sehingga usaha yang dijalankan berbeda dengan BUMDes yang lain.

- c) Untuk masa yang akan datang diharapkan BUMDes Nekbaun dapat lebih meningkatkan efisiensi usaha agar apa yang menjadi visi dan misi BUMDes tepat sasaran dan lebih mengembangkan unit usaha yang ada sesuai dengan potensi desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kecamatan Taebenu dalam angka 2019/ Di akses dari <http://kupangkab.bps.go.id/>. Diakses pada 01 Oktober 2020 pukul 19:48 Wita
- Badan Pusat Statistik. Kabupaten Kupang dalam Angka 2017/ Di akses dari <http://kupangkab.bps.go.id/>. Diakses pada 12September 2020 pukul 17:06 Wita.
- BPS. Kabupaten Kupang dalam angka 2018/ Di akses dari <http://kupangkab.bps.go.id/>. Diakses pada 12 September 2020 pukul 17:10 Wita.
- BPS Kabupaten Kupang dalam angka 2019/ Di akses dari <http://kupangkab.bps.go.id/>. Diakses pada 12 September 2020 pukul 17:15 Wita
- Danim, Sudarwan, 2000. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- Dendhi Agung Nugroho, (2015). *Evaluasi penerapan dan Dampak Program Badan Usaha Milik Desa BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Rumah Tangga Miskin di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung (Periode mei 2014-april 2015)*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol. 7 (2). 80-82
- Fahmi, Irham, 2011 *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung. Alfabeta
- Fahmi, Irham, 2013. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ketiga*. Bandung Alfabeta
- Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2006. *Pedoman penilaian Koperasi Pengusaha Kecil dan Pengusaha Menengah Beprestasi tahun 2012*. Jakarta. Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.
- Mulyadi, 2003. Peraturan Menteri dan KKUKM

No.06/PER/M.KUKM/V/2006 tanggal
1 Mei 2006 *Tentang Pedoman
Penilaian Koperasi
Berprestasi/Koperasi Award*

Ramadhani. 2016. *Analisis Perbandingan
Kinerja Keuangan Badan Usaha
Milik Desa Di Kabupaten Rokan
Hulu*. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos.
Vol. 5 (1). 4-8